

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pemeriksaan operasional pada pabrik PT D dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pabrik. Pemeriksaan operasional dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap program kerja, tahap pemeriksaan lapangan, dan tahap pengembangan temuan dan rekomendasi. Setelah dilakukan pemeriksaan operasional, maka dihasilkan tiga buah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan pada pabrik PT D yaitu:
  - a. Pemisahan fungsi dan rincian pekerjaan yang kurang memadai.
  - b. Sistem pengelolaan gudang bahan baku, gudang barang mentah, dan gudang barang jadi kurang memadai.
  - c. Kondisi gudang bahan baku, gudang barang mentah, gudang barang jadi dan fisik barang yang kurang memadai.
  - d. Pencatatan persediaan yang kurang memadai pada gudang barang mentah dan gudang barang jadi.
  - e. Kinerja karyawan pabrik yang kurang baik.
2. Dampak dari kelemahan pengelolaan persediaan pada pabrik PT D yaitu:
  - a. Kepala produksi sebagai kepala gudang bahan baku, menjalankan tiga fungsi yaitu fungsi *authorization*, fungsi *recording*, dan fungsi *custody*. Hal tersebut dapat menimbulkan indikasi terjadinya kecurangan pada penggunaan bahan baku.
  - b. Pada gudang barang jadi, administrator dapat memanipulasi data dari kepala gudang barang jadi karena administrator bertugas untuk melakukan pencatatan secara manual dan *update* catatan pada sistem.

- c. Kurangnya bahan baku dan kinerja karyawan yang lambat saat QC menyebabkan pabrik tidak dapat mengirimkan pesanan tepat waktu ke kantor pusat.
  - d. Tidak dilakukan perhitungan ulang pada saat barang masuk/diterima memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah barang fisik, catatan manual, dan pada catatan sistem.
  - e. CCTV yang tidak dipantau secara langsung dapat menimbulkan adanya pencurian barang oleh staf pabrik.
  - f. Kapasitas gudang yang sempit dan tidak sebanding dengan barang yang diproduksi menyebabkan beberapa barang disimpan pada area produksi dan tangga area gudang barang jadi atau area *packing*.
  - g. Adanya barang yang tercecer pada gudang barang mentah dapat menimbulkan hilangnya barang.
  - h. Posisi penyimpanan pigmen yang tidak memadai memungkinkan isi pigmen jatuh berhamburan.
  - i. Pencatatan yang kurang baik menyebabkan tulisan sulit terbaca karena tipis-tipis. Serta tidak terlihat arus perpindahan barang secara jelas yang berpotensi menyebabkan *fraud* oleh karyawan berupa pencurian barang.
  - j. Barang yang kurang tersusun rapi menyulitkan staf pada saat menyusun dan mengeluarkan barang.
  - k. Penyimpanan yang kurang memadai pada gudang menyebabkan banyak barang rusak/berubah bentuk.
  - l. Perbedaan jumlah kuantitas antara fisik barang dan pencatatan secara sistem dan manual menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat.
3. Sebelumnya pabrik PT D belum pernah melakukan pemeriksaan operasional khususnya terkait pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, pabrik tidak mengetahui apakah pengelolaan persediaan yang dimiliki pabrik telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dengan dilakukan pemeriksaan operasional terkait pengelolaan persediaan, maka pabrik dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dan mencari penyebab terjadinya kelemahan yang terjadi. Selanjutnya melalui pemeriksaan operasional akan dihasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pabrik untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pabrik. Dengan dilakukannya

pemeriksaan operasional maka akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada pabrik.

## 5.2. Saran

Melalui pemeriksaan operasional maka ditemukan kelemahan-kelemahan pada pabrik PT D. Oleh karena itu, diharapkan saran yang diberikan dapat bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang ada pada pabrik. Berikut saran yang diberikan:

1. Pabrik dapat merekrut dua orang tambahan sebagai kepala dan administrator gudang bahan baku agar terdapat pemisahan fungsi antara fungsi *authorization*, fungsi *recording*, dan fungsi *custody*. Selain itu pabrik juga dapat membuat rincian *job description* untuk bagian gudang bahan baku, gudang barang mentah, dan gudang barang jadi.
2. Menetapkan batas minimum untuk persediaan bahan baku yang ada di gudang sehingga tidak menyebabkan kurangnya bahan baku untuk proses produksi.
3. Kepala gudang barang mentah melakukan perhitungan dan pengecekan ulang setiap kali menerima barang dari bagian produksi. Kepala gudang sesekali harus berkeliling untuk memperhatikan kondisi gudangnya dan menegur staf yang menyimpan barang sembarangan.
4. Pabrik dapat menambahkan *job description* untuk satpam yaitu mengawasi CCTV, sehingga CCTV tidak hanya untuk formalitas saja.
5. Pabrik dapat merekomendasikan agar kantor pusat melakukan cuci gudang (memberikan promo-promo untuk penjualan barang) untuk barang lama sehingga barang lama tidak terus menerus tertumpuk pada gudang. Selain itu pabrik harus membatasi produksi untuk barang-barang yang kurang laku di pasaran. Jika memungkinkan, pabrik sebaiknya memperluas area gudang barang mentah dan gudang barang jadi agar dapat menampung seluruh barang yang telah diproduksi.
6. Semua pigmen lebih baik disimpan di dalam drum dan ditutup rapat.
7. Merubah judul kolom pada buku yaitu berupa kolom dari mesin, tanggal diterima, jumlah barang masuk, tanggal keluar, jumlah barang keluar, dan sisa barang. Selain itu, sebaiknya setiap barang dan warna barang memiliki catatan terpisah.

Bukan dicatat pada satu buku melainkan dicatat pada kertas dan disimpan di dalam map. Penulisan data sebaiknya menggunakan pulpen sehingga tulisan lebih mudah dibaca.

8. Pada gudang barang jadi, sebaiknya disediakan kartu *stock* kosong yang disimpan oleh bagian kepala gudang barang jadi untuk menghindari pemakaian kartu *stock* fiktif oleh staf gudang.
9. Pabrik juga dapat membuat rak panjang ke samping untuk menyimpan persediaan barang agar barang tidak rusak karena tertumpuk lama oleh dus-dus serta penyimpanan dan pengeluaran barang menjadi lebih mudah.
10. Kepala gudang barang jadi mengawasi staf agar menyimpan dan mengeluarkan barang sesuai prosedur serta menegur karyawan agar karyawan tidak terus bercengkerama saat melakukan QC.

## DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from Twin Tulipware: <http://www.twintulipware.com>

(n.d.). Retrieved from King More Racking: [m.kingmoreracking.com](http://m.kingmoreracking.com)

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Harlow: Pearson Education Limited.

Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Harlow: Pearson Education.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2014). *PSAK No.14 : Persediaan*. Jakarta: IAI.

Reider, R. (2002). *Operational Review*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. England: Pearson Education Limited.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods fo Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.